

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ubi Kayu (*Manihot esculenta* Crantz.) merupakan tanaman yang sangat populer di seluruh dunia, khususnya di negara-negara tropis. Di Indonesia, ubi kayu memiliki arti ekonomi terpenting dibandingkan dengan jenis umbi-umbian yang lain. Ubi kayu merupakan tanaman pangan yang penting di Indonesia yang menempati urutan ketiga setelah padi dan jagung (Chalil, 2003 dalam Askurrahman, 2010). Ubi kayu banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku industri seperti bahan baku tepung tapioka, bioethanol, gula cair, sorbitol, monosodium glutamat (Yuliawati, 2009). Di Sumatera Barat, tanaman ubi kayu banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku makanan, seperti keripik balado, sanjai, tapai, tepung tapioka dan masih banyak jenis lainnya.

Menurut data BPS Sumbar (2015), salah satu daerah pengembangan dan pemasok ubi kayu di Provinsi Sumatera Barat adalah Kabupaten Pesisir Selatan. Produksi ubi kayu di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2012, 2013 dan 2014 berturut-turut adalah 12.860 ton, 12.736 ton, dan 13.388 ton (BPS Sumbar, 2015).

Salah satu faktor pembatas dalam budidaya tanaman adalah adanya organisme pengganggu tanaman. Budidaya ubi kayu dalam skala besar membutuhkan pengetahuan mengenai pengelolaan tanaman yang baik serta pengelolaan terhadap organisme pengganggu tanaman tersebut. Beberapa hama ubi kayu yang banyak menyerang adalah kutu putih, tungau merah, belalang, dan ulat kantong (Yuliawati, 2009).

Rauf (2011), melaporkan bahwa spesies hama baru dari kutu putih yaitu *Phenacoccus manihoti* Matile-Ferrero (Hemiptera: Pseudococcidae) telah masuk ke Indonesia pada tahun 2010 yang ditemukan di Bogor yang dapat mengancam produksi ubi kayu di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang hama yang menyerang pertanaman ubi kayu di Kabupaten Pesisir Selatan untuk mengungkapkan apa saja hama utama yang menyerang pertanaman ubi kayu dan apakah *P. manihoti* sudah masuk ke Sumatera Barat.

B. Tujuan

Penelitian bertujuan untuk mempelajari hama utama yang menyerang tanaman ubi kayu dan mengukur tingkat serangannya di Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yaitu tersedianya informasi tentang jenis-jenis hama utama dan tingkat serangannya pada tanaman ubi kayu yang dapat dijadikan dasar untuk merancang teknologi pengelolaan hama pada pertanaman ubi kayu di Kabupaten Pesisir Selatan.

